BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa, pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan system manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan dan pencapaian cita-citanya [1]

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan,bidang instruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling).[2]

Dengan adanya pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan :

[1]Aryatmi Siswaharjo. *Persfektif Bimbingan & Konseling* . (Semarang: Satya Wacana,1991), h. 34

[2] Syamsul Yusuf dan A.Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling,* (Bandung:Remaja Rosda Karya. 2006). h. 4

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pelaksanaan pendidikan diseluruh Indonesia baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pendidikan,kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar, perilaku yang dialami, dan dilakukan siswa.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi,mengenal lingkungan,dan merencanakan masa depan. Kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah sebagai bagian integral dari upaya pendidikan, mengacu kepada aspirasi dan cita-cita bangsa serta sebagai aturan dan pedoman (termasuk undang-undang). Bimbingan dan Konseling ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka.[4]

Dalam aspek pribadi sosial siswa dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang nantinya akan membentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan unsur penting

---

[3]Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.7

[4]Prayitno, *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan konseling di sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta,2001), h.1

dalam kehidupan, karena dengan perilaku disiplin dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

Contohnya perilaku disiplin akan waktu, banyak siswa yang tidak menyadari akan pentingnya perilaku disiplin waktu yang berakibat terlambatnya datang kesekolah yang juga akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa tersebut.

Ajaran islam pun bahkan sangat mengutamakan pentingnya disiplin akan waktu sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Seperti hal nya di SMA PGRI 2 Banjarmasin, perilaku datang terlambat siswa ke sekolah sudah menjadi permasalahan yang sangat sering terjadi

Pada masa SMA terjadi masa perlaihan antara fase remaja ke fase dewasa, karna pada fase peralihan ini menghadirkan banyak perubahan yang harus dihadapi, jika siswa mampu menghadapi fase ini dengan baik maka tidak akan ada permasalahan yang dihadapi, akan tetapi jika siswa tidak mampu melalui fase ini dengan baik maka akan datang permasalahan psikologis,emosional dan behavioral.[5] hal ini membuat konselor di SMA PGRI 2 Banjarmasin melaksanakan Strategi agar perilaku datang terlambat ke sekolah dapat di atasi.

Berdasarkan dari penjajakan awal di SMA PGRI 2 Banjarmasin maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi konseling individual melalui pendekatan behavioristik yang merupakan bagaian dari layanan bimbingan dan konseling , sehingga penulis melakukan penelitian mendalam tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu : "**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

[5]Kathryn Geldard dan David Geldard. *Konseling Remaja* . (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h.6

DALAM MENGATASI PERILAKU DATANG TERLAMBAT KE SEKOLAH SISWA SMA PGRI 2 BANJARMASIN “

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang ada di dalam judul di atas, maka perlu di berikan penegasan sebagai berikut :

1. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan, atau dapat di katakana bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efesien dalam memperoleh hasil sesuai yang di rancangkan.

2. Perilaku Terlambat mempunyai pengertian adanya tingkah laku yang menyimpang serta menyalahi segala aturan atau tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai denngan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul diatas, antara lain :

1. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

2. mengingat perilaku terlambat datang kesekolah adalah permasalah yang sering terjadi disekolah, maka karena itu sudah seharusnya permasalahan itu diatasi dengan strategi yang tepat.

3. Sejauh penulis ketahui di SMA PGRI 2 Banjarmasin permasalahan ini belum pernah di angkat secara sistematis dalam bentuk penelitian, baik dikalangan guru maupun akademis.

F. Signifikasi Penelitian

1. Teoretis

a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada calon pendidik khususnya Guru Bimbingan dan Konseling bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku datang terlambat di sampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitiaan tersebut dan dapat direalisasikan disekolah-sekolah.

2. Praktis

a. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah.

b. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN Antasari Banjarmasin umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian,alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa yang meliputi pengertian strategi, teori Bimbingan dan Konseling terdiri dari pengertian konseling, tujuan konseling, Fungsi Bimbingan dan Konseling, Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling, Asas Bimbingan dan Konseling, Prinsip Bimbingan dan Konseling kemudian pengertian perilaku datang terlambat dan faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meluput gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.